



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah.

Annisa Haznun*, Aswin Akbar

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ^{1,*}annisahaznun88@gmail.com, ²wiwinisky14@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: annisahaznun88@gmail.com

Submitted: 03/02/2022; Accepted: 25/02/2022; Published: 25/02/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, BOPO dan struktur modal kerja terhadap nilai perusahaan perbankan syariah. Sampel penelitian ini berjumlah 9 bank syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan laporan keuangannya dengan total observasi berjumlah 54 data. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis data menggunakan uji regresi dan pengolahan data menggunakan *eviews* 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, likuiditas, BOPO dan struktur modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, BOPO dan struktur modal kerja juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; BOPO; Struktur Modal Kerja; Bank Syariah

Abstract—This study aims to determine how the effect of profitability, liquidity, BOPO and working capital structure on the value of Islamic banking companies. The sample of this study amounted to 9 Islamic banks that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK) and published their financial statements with a total of 54 observations. Sampling used purposive sampling method with data analysis using regression test and data processing using *eviews* 10. The results showed that partially profitability, liquidity, BOPO and working capital structure had a significant effect on firm value. Simultaneous, profitability, liquidity, BOPO and working capital structure also have a significant influence on firm value.

Keywords: Profitability; Liquidity; BOPO; Working Capital Structure; Islamic Banks

1. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam bidang perekonomian karena memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Maka dari itu, penyaluran kredit di masyarakat dengan dana simpanan yang masuk ke dalam bank haruslah seimbang (*balance*). Karena lembaga tersebut tidak akan dapat berjalan jika tidak adanya simpanan dana dari rakyat, tetapi tidak juga bisa berjalan jika hanya mengandalkan dari pengumpulan keuntungan dari dana simpanan masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lembaga keuangan bank umum syariah tahun 2015-2020.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (N. K. B. Astuti & Yadnya, 2016) dan (Lubis et al., 2017) “profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik.”

Senada dengan penelitian (R. P. Astuti, 2015) “likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.” Sedangkan menurut (Lubis et al., 2017) “likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.”

Hal yang sama juga terdapat di penelitian (Halimah & Komariah, 2017) menyatakan bahwa “Beban Operasional terhadap Beban Pendapatan (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan”. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syachreza, Danny, 2020) yang menyatakan bahwa “Beban Operasional terhadap Beban Pendapatan (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan”.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suranto et al., 2017) “struktur modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.” Sedangkan menurut (Mangondu & Diantimala, 2016) “struktur modal kerja berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan.”

Peran likuiditas, profitabilitas, BOPO dan struktur modal kerja terhadap nilai perusahaan perbankan syariah sangatlah penting. Namun, determinan yang disebutkan diatas mengalami hasil yang berbeda setiap tahunnya. Nilai perusahaan sangat identik dengan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka semakin memiliki nilai sebuah perusahaan di mata investor dan begitupun sebaliknya. Namun menurut data yang ada, harga saham bank syariah juga terus mengalami fluktuasi yang cepat dan belum menunjukkan kenaikan yang signifikan setiap tahunnya.

Tabel 1. Daftar Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2020

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Tahun 2019	Harga Saham Tahun 2020
1	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.344	1.133
2	PT. Bank BRI Syariah Tbk	1.195	2.190
3	PT. BNI Syariah	1.076	1.425



No	Nama Perusahaan	Harga Saham Tahun 2019	Harga Saham Tahun 2020
4	PT. Bank Syariah Mandiri	1.876	1.090
5	PT. Bank Mega Syariah	1.050	1.300
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1370	1.225
7	PT. Bank Syariah Bukopin	1.413	1.400
8	PT. Bank BCA Syariah	1.250	1.756
9	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	1.420	1.100

Sumber: investing.com

Didalam tabel 1 dapat kita lihat bahwa ada 5 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dalam rentang tahun 2019-2020 yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BTPN Syariah. Ini bisa menjadi gambaran bahwa dalam waktu 2 tahun belakangan ini, sebagian bank syariah tidak bisa mempertahankan harga sahamnya apalagi meningkatkannya. Selain harga saham perusahaan, penulis juga menyajikan data-data variabel yang menjadi faktor pendukung nilai perusahaan perbankan yaitu ROE (*Return On Asset*), QR (*Quick Ratio*), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Data ROE, QR, BOPO dan DER (Rata-rata dalam 6 Tahun Terakhir)

No	Nama Bank	ROE	QR	BOPO	DER
1	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	0,14	0,154	98,01	2,36
2	PT. Bank BRI Syariah Tbk	0,10	0,355	92,93	2,88
3	PT. BNI Syariah	0,10	0,018	87,64	2,21
4	PT. Bank Syariah Mandiri	0,08	0,044	91,08	2,21
5	PT. Bank Mega Syariah	0,05	0,053	90,31	2,01
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,35	0,104	89,55	1,08
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,34	0,038	91,45	0,83
8	PT. Bank BCA Syariah	0,26	0,048	88,37	1,80
9	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	0,47	0,466	72,51	0,63

Sumber: Data Diolah

Untuk variabel ROE, berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) ditetapkan bahwa standar nilai ROE adalah > 12%. Maka dari tabel 1.2 diatas dapat kita lihat bahwa Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah memiliki nilai ROE yang masih < 12% yakni 10%, 10%, 8%, dan 5%.

Untuk variabel QR, Bank Indonesia menetapkan melalui (SK DIR BI No.30/12/Kep/Dir dan SE BI No.30/3/IPPB) bahwa nilai QR yang baik adalah > 4,05%. Maka dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas bahwa Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Bukopin masih memiliki nilai QR dibawah 4,05% yaitu 1,8%, 4,4% dan 3,8%.

Untuk variabel BOPO, Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai maksimal BOPO adalah 90%. Maka terdapat 5 perbankan syariah yang memiliki nilai BOPO diatas 90% yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

Untuk variabel terakhir yakni DER, Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai DER yang baik untuk perbankan adalah tidak lebih dari 1 atau 100%. Maka berdasarkan tabel 1.2 hanya ada 2 perbankan yang memiliki nilai DER yang baik yaitu Bank Syariah Bukopin dan Bank BTPN Syariah sedangkan yang lainnya memiliki nilai DER lebih dari 1.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perbankan syariah secara umum masih memiliki masalah ROE, QR, BOPO dan DER yang harus diperbaiki dan diatasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dan berdasarkan uraian keterkaitan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen yaitu dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan serta perbandingan antara data faktual dengan teori yang tersedia, yaitu perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan pada bank umum syariah sehingga judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Di Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020) penting untuk diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan 9 populasi perusahaan perbankan syariah dengan jumlah sampel sebanyak 54 yang ada di Indonesia namun tidak semua populasi dapat dijadikan objek dalam penelitian. Maka dari itu dilakukan penarikan sampel dengan metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2017). Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yang



terdiri dari profitabilitas, likuiditas, BOPO dan struktur modal kerja, sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah nilai perusahaan. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan regresi data panel, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (r^2), uji simultan (f), uji parsial (t) dan pengolahan data menggunakan program *Eviews 10*.

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian investor atau pemegang saham terhadap perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. “Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi” (Harmono, 2017). Dalam penelitian ini penulis memakai harga saham perusahaan secara langsung untuk mengukur nilai perusahaan.

2.2 Profitabilitas

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Sedangkan rasio untuk mengukur profitabilitas adalah rasio profitabilitas” (Kasmir, 2015). “Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi” (Kasmir, 2015). Pada umumnya, semua perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan tersebut merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Pada penelitian ini penulis mengukur profitabilitas dengan *Return On Equity* (ROE).

2.3 Likuiditas

Suatu perusahaan dikatakan liquid apabila dapat memenuhi semua kewajiban-kewajibannya. “Maka likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya” (Kasmir, 2015). Untuk mengukur likuiditas, penulis menggunakan rumus QR (*quick ratio*).

2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut surat edaran Bank Indonesia nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah “rasio yang mengukur tentang perbandingan BOPO untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional.” Nilai BOPO yang ideal menurut Bank Indonesia adalah tidak lebih dari 90% sedangkan nilai BOPO yang sehat berkisar antara 50%-75%. Jika lebih dari nilai itu, maka bank tersebut masuk kedalam kategori tidak sehat dan tidak efisien.

2.5 Struktur Modal Kerja

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017). “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri” (Sudana, 2015). Dapat disimpulkan pula bahwa struktur modal adalah proporsi antara utang jangka panjang dengan ekuitas dalam rangka mendanai investasinya. Kewajiban perusahaan terhadap utang jangka panjang yaitu membayar bunga pinjaman beserta pokok pinjaman yang telah jatuh tempo. Hak dari pemberi pinjaman (kreditur) harus lebih didahulukan untuk dibayarkan dibandingkan dengan para pemegang saham. Untuk mengukur struktur modal kerja penulis menggunakan rumus Debt to Equity Ratio (DER).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

“Regresi data panel adalah gabungan data yang terdiri dari beberapa objek dan waktu penelitian. Data panel ini memiliki kelebihan yang bersifat *robust* (kuat) terhadap berbagai masalah yakni masalah normalitas dan heterokedastisitas” (Caraka & Yasin, 2017). Regresi data panel memiliki tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Pemilihan model pada regresi data panel tergantung kepada asumsi dari peneliti yang menganggap bahwa model tersebut telah memenuhi syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti secara statistik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pemilihan model mana yang paling tepat untuk digunakan dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, akan diregresikan oleh penulis dengan menggunakan metode *common effect* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 3, metode *fixed effect* pada tabel 4 dan metode *random effect* pada tabel 5. Ketiga metode tersebut harus diregresikan untuk melihat metode mana yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini.



Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.193.832	5.711.799	2.090.116	0.0429
ROE	-1.440.651	2.139.988	-0.673205	0.5046
QR	-5.476.736	8.240.179	-0.664638	0.5100
BOPO	-3.758.711	6.051.530	-0.621118	0.5380
DER	-1.560.833	4.607.296	-0.338774	0.7365
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.921084	Mean dependent var	8.128.519	
Adjusted R-squared	0.897987	S.D. dependent var	4.775.765	
S.E. of regression	1.525.353	Akaike info criterion	1.309.874	
Sum squared resid	953947.5	Schwarz criterion	1.357.757	
Log likelihood	-3.406.659	Hannan-Quinn criter.	1.328.340	
F-statistic	3.987.854	Durbin-Watson stat	1.351.794	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fix Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.873.543	1.113.034	0.258172	0.7974
ROE	3.159.994	4.579.368	0.690050	0.4934
QR	-1.566.296	2.274.256	-0.688707	0.4943
BOPO	5.671.162	1.227.598	0.461972	0.6461
DER	1.425.747	7.546.311	0.188933	0.8509
R-squared	0.032332	Mean dependent var	8.128.519	
Adjusted R-squared	-0.046662	S.D. dependent var	4.775.765	
S.E. of regression	4.885.918	Akaike info criterion	1.530.895	
Sum squared resid	11697373	Schwarz criterion	1.549.312	
Log likelihood	-4.083.417	Hannan-Quinn criter.	1.537.998	
F-statistic	0.409294	Durbin-Watson stat	0.186228	
Prob(F-statistic)	0.801068			

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-351.367	5.208.618	2.949.594	0.0049
ROE	0.67811	1.078.070	2.625.489	0.0346
QR	0.30234	9.007.085	2.336.187	0.0382
BOPO	-0.56416	5.548.731	2.101.675	0.0194
DER	0.48824	4.107.552	2.701.737	0.0462
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.971.377	0.5774
Idiosyncratic random			1.686.556	0.4226
Weighted Statistics				
R-squared	0.020591	Mean dependent var	5.117.814	
Adjusted R-squared	0.593610	S.D. dependent var	1.637.938	
S.E. of regression	1.685.852	Sum squared resid	1392627.	
F-statistic	275.544	Durbin-Watson stat	1.196.813	
Prob(F-statistic)	0.003662			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.007437	Mean dependent var	1.552.111	
Sum squared resid	3231846.	Durbin-Watson stat	0.515716	

Untuk mengetahui model mana yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini, sebagai langkah awal, peneliti akan melakukan uji chow untuk membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect*. “*Fixed effect* akan terpilih apabila nilai Cross-Section Chi-Square < 0,05 (5%) sedangkan *common effect* takan terpilih apabila nilai Cross-Section Chi-Square > 0,05 (5%)” (Caraka & Yasin, 2017). Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:



Tabel 6. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	57.718.117	-8,41	0.0000
Cross-section Chi-square	135.351.588	8	0.0000

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Cross-Section Chi-Square adalah $< 0,05$ (5%) yaitu 0,0000 maka dari itu model *fixed effect* adalah model yang lebih baik daripada *common effect*. Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji hausman untuk membandingkan antara model *fixed effect* dan *random effect*. Pada uji hausman ini, *fixed effect* akan terpilih apabila nilai Cross-Section Chi-Square adalah $< 0,05$ (5%) dan *random effect* akan terpilih apabila nilai Cross Section Chi-Square adalah $> 0,05$ (5%). Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.849.667	4	0.7634

Hasil uji hausman diatas dapat dilihat bahwa nilai Cross-Section Chi Square nya menunjukkan hasil 0,7634 yang berarti $> 0,05$ (5%) maka sesuai dengan ketentuan yang sudah disebutkan diatas metode *random effect* adalah metode yang lebih baik dibandingkan *fixed effect*. Namun, karena model *random effect* yang terpilih, peneliti harus melakukan satu uji lagi yakni uji lagrange multiplier sebagai uji terakhir untuk membandingkan antara *common effect* dan *random effect*. “Pada uji lagrange multiplier, *common effect* akan dipilih apabila nilai *both* $> 0,05$ (5%) sedangkan *random effect* akan terpilih apabila nilai *both* $< 0,05$ (5%)” (Caraka & Yasin, 2017). Hasil uji lagrange multiplier dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	102.5690 (0.0000)	2.401813 (0.1212)	104.9708 (0.0000)
Honda	10.12764 (0.0000)	-1.549778 --	6.065461 (0.0000)
King-Wu	10.12764 (0.0000)	-1.549778 --	5.065147 (0.0000)

Gambar 1. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Hasil uji lagrange multiplier diatas menunjukkan bahwa *both* menunjukkan hasil 0,0000. Dari hasil uji lagrange ini dapat diambil keputusan bahwa penelitian ini akan memakai model *random effect*.

3.2 Uji Asumsi Klasik

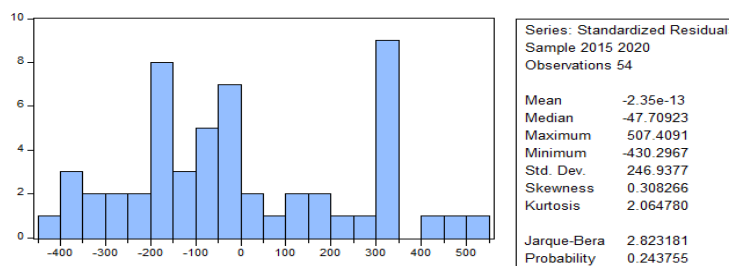
3.2.1 Uji Normalitas

“Uji normalitas dalam sebuah penelitian berfungsi untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak normal” (Caraka & Yasin, 2017). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat probabilitas yaitu $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan ini dapat dilihat dari angka probabilitas dari statistik J-B dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Uji *Jarque-Bera* (J-B)

Dari gambar 2 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari statistik *jarque-bera* (J-B) adalah sebesar 0,243755 yang berarti $> 0,05$. Maka diasumsikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (normalitas terpenuhi).



3.2.2 Uji Multikolinearitas

“Gejala multikolinearitas dapat dilihat dan diketahui dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Antar variabel dapat dikatakan memiliki korelasi yang cukup tinggi apabila hasilnya diatas 0,8” (Caraka & Yasin, 2017). Hal itu mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

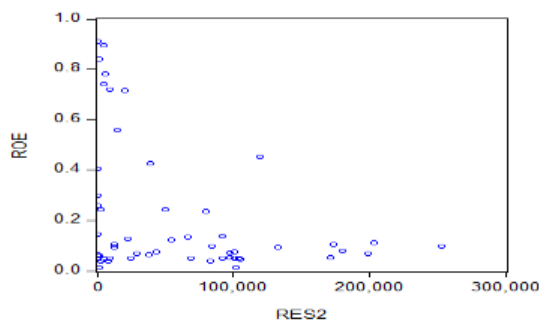
Tabel 8. Uji Multikolinearitas

	ROE	QR	BOPO	DER
ROE	1.000000	0.245682	-0.305452	-0.315752
QR	0.245682	1.000000	-0.299386	-0.115337
BOPO	-0.305452	-0.299386	1.000000	0.340032
DER	-0.315752	-0.115337	0.340032	1.000000

Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa hasil semua variabel independen adalah < 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,8.

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada masalah heterokedastisitas didalam data penelitian tersebut. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji grafik, uji glejser, dan uji park agar hasil yang didapatkan lebih valid dan akurat.



Gambar 3. Uji Grafik

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titiknya menyebar (tidak membentuk pola tertentu). Maka dari itu penelitian ini diasumsikan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40662.24	65020.50	0.625376	0.5346
ROE	-29020.60	20847.12	-1.392.067	0.1702
QR	15111.83	17089.03	0.884300	0.3809
BOPO	-8.737.214	7.287.247	-0.119897	0.9051
DER	6.716.009	5.606.982	1.197.794	0.2368

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 9 diketahui seluruh probabilitas variabel memiliki hasil > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas. Untuk memperkuat hasil uji heterokedastisitas ini, peneliti akan melakukan pengujian white dan brush pagan agar hasil yang didapatkan lebih valid. Hasil uji white dan breusch pagan dapat dilihat pada tabel 10 dan 11 dibawah ini:

Tabel 10. Uji White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.954.286	Prob. F(14,39)	0.0500
Obs*R-squared	2.226.402	Prob. Chi-Square(14)	0.0733
Scaled explained SS	1.783.562	Prob. Chi-Square(14)	0.2144

Berdasarkan hasil dari uji white dalam tabel 10 maka dapat kita lihat bahwa penelitian ini memiliki hasil probability chi-square sebesar 0,0733 yang berarti > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas karena memiliki probabilitas chi-square sebesar 0,05.



Tabel 11. Uji Breusch Pagan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	1.464.337	Prob. F(4,49)		0.2274
Obs*R-squared	5.765.805	Prob. Chi-Square(4)		0.2173
Scaled explained SS	4.618.964	Prob. Chi-Square(4)		0.3287
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 10/28/21 Time: 14:51				
Sample: 1 54				
Included observations: 54				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-988566.2	682953.6	-1.447.487	0.1541
ROE	527921.8	280988.5	1.878.802	0.0662
QR	-126349.7	139547.6	-0.905424	0.3697
BOPO	13891.09	7.532.498	1.844.155	0.0712
DER	-38903.25	46303.91	-0.840172	0.4049
R-squared	0.106774	Mean dependent var		216618.0
Adjusted R-squared	0.033858	S.D. dependent var		305006.1
S.E. of regression	299798.2	Akaike info criterion		2.814.763
Sum squared resid	4.40E+12	Schwarz criterion		2.833.179
Log likelihood	-7.549.860	Hannan-Quinn criter.		2.821.865
F-statistic	1.464.337	Durbin-Watson stat		0.788400
Prob(F-statistic)	0.227392			

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel yaitu ROE, QR, BOPO dan DER memiliki probabilitas > 0,05 yakni 0,06, 0,36, 0,07 dan 0,40 yang berarti seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji breusch pagan pada penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terjadi error antar priode yang diujikan dalam model regresi tersebut. Untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka perlu dilihat nilai Durbin Watson (D-W)” (Caraka & Yasin, 2017) pada tabel 12 dibawah ini:

R-squared	0.036750	Mean dependent var	1552.111
Adjusted R-squared	-0.041883	S.D. dependent var	247.8611
S.E. of regression	252.9984	Akaike info criterion	13.99266
Sum squared resid	3136402	Schwarz criterion	14.17683
Log likelihood	-372.8020	Hannan-Quinn criter.	14.06369
F-statistic	0.467361	Durbin-Watson stat	0.609640
Prob(F-statistic)	0.759357		

Gambar 4. Durbin-Watson (D-W)

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0,609640. Setelah nilai D-W diketahui, maka peneliti harus melihat nilai d_u dan d_L yang dapat dicari melalui tabel Durbin-Watson statistik. Dari tabel tersebut, didapat nilai $d_u = 1,7684$ dan $d_L = 1,3669$. Dengan demikian nilai $D-W = 0,609640$ berada pada $d_u = 4-1,7684 = 2,2316$ dan $d_L = 4-1,3669 = 2,6331$. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas korelasi.

3.3 Analisis Regresi dengan Data Panel

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier dengan Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-351.367	5.208.618	2.949.594	0.0049
ROE	0.67811	1.078.070	2.625.489	0.0346
QR	0.30234	9.007.085	2.136.187	0.0382
BOPO	-0.56416	5.548.731	2.101.675	0.0141
DER	0.48824	4.107.552	2.701.737	0.0462

Berdasarkan tabel 12 maka dapat dibuat persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = -3,513 + 0,678_{ROE} + 0,302_{QR} + -0,564_{BOPO} + 0,488_{DER}$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. Konstanta (c) = -3,513 yaitu menunjukkan nilai konstan dimana jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol maka variabel harga saham (Y) sama dengan -3,513
2. Koefisien ROE (X1) = 0,678 yaitu berdasarkan penelitian ini jika variabel lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan rasio 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,678. Nilai *unstandardized coefficients* β bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara variabel ROE (X1) dengan harga saham (Y). Artinya, jika ROE meningkat maka harga saham juga akan meningkat.
3. Koefisien QR (X2) = 0,302 yaitu berdasarkan penelitian ini jika variabel lain nilainya tetap dan QR mengalami kenaikan rasio 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,302. Nilai *unstandardized coefficients* β bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara variabel QR (X2) dengan harga saham (Y). Artinya, jika QR meningkat maka harga saham juga akan meningkat.
4. Koefisien BOPO (X3) = -0,564 yaitu berdasarkan penelitian ini jika variabel lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan rasio 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,564. Nilai *unstandardized coefficients* β bernilai negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang negatif antara variabel BOPO (X3) dengan harga saham (Y). Artinya, jika BOPO meningkat maka harga saham akan menurun.
5. Koefisien DER (X4) = 0,488 yaitu berdasarkan penelitian ini jika variabel lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan rasio 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,488. Nilai *unstandardized coefficients* β bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara variabel DER (X4) dengan harga saham (Y). Artinya, jika DER meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Deteminasi (R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.020591	Mean dependent var	5.117.814
Adjusted R-squared	0.593610	S.D. dependent var	1.637.938
S.E. of regression	1.685.852	Sum squared resid	1392627.
F-statistic	275.544	Durbin-Watson stat	1.196.813
Prob(F-statistic)	0.003662		

Dari tabel 13 diatas, maka dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R-Square (R²) adalah 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa presentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 59% atau dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan 59% terhadap variabel dependen. Sedangkan 41% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam model regresi ini.

3.4.2 Uji F (Simultan)

Tabel 14. Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.020591	Mean dependent var	5.117.814
Adjusted R-squared	0.593610	S.D. dependent var	1.637.938
S.E. of regression	1.685.852	Sum squared resid	1392627.
F-statistic	275.544	Durbin-Watson stat	1.196.813
Prob(F-statistic)	0.003662		

Penelitian ini menggunakan F Table sig 5% = 0,05. Untuk mengetahui F_{tabel} maka harus dicari terlebih dahulu:

$$Df (k-1) = (5-1) = 4$$

$$Df (n-k) = (54-5) = 49$$

Keterangan:

k = jumlah variabel (dependen dan independen)

n = jumlah data

Maka dapat dilihat pada tabel distribusi F bahwa F_{tabel} pada penelitian ini adalah sebesar 2,561. Maka F statistic > F_{tabel} yaitu 2,755 > 2,561. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3 Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut ini kriteria untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini:

1. “Jika nilai signifikan t statistik > 0,05 (5%) maka suatu variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen” (Caraka & Yasin, 2017).
2. “Jika nilai signifikan t statistik < 0,05 (5%) maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Caraka & Yasin, 2017).



Tabel 15. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-351.367	5.208.618	2.949.594	0.0049
ROE	0.67811	1.078.070	2.625.489	0.0346
QR	0.30234	9.007.085	2.136.187	0.0382
BOPO	-0.56416	5.548.731	2.101.675	0.0141
DER	0.48824	4.107.552	2.701.737	0.0462

Berdasarkan angka dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$ atau $(54-2) = 52$ sehingga diperoleh nilai 1,98027, berdasarkan tabel 4.15 diatas maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. ROE (X1) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,03 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $2,625 > 1,980$ yang artinya ROE secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. QR (X2) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,03 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $2,136 > 1,980$ yang artinya QR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. BOPO (X3) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,01 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $2,101 < 1,980$ yang artinya BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. DER (X4) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,04 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $2,701 > 1,980$ yang artinya DER secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang profitabilitas, likuiditas, BOPO dan struktur modal kerja terhadap nilai perusahaan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan pada sektor perbankan syariah dengan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015-2020 dengan jumlah sampel 9 perusahaan perbankan syariah. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka didapat kesimpulan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Namun untuk BOPO mempunyai pengaruh negative signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Untuk hasil uji secara simultan, didapat hasil berpengaruh signifikan untuk seluruh variable yaitu Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

REFERENCES

- Asmanto, M. R., & Andayani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Growth Opportunity , dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 31–39.
- Astrinita, E. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 6(1), 1–15.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4044–4070. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Astuti, R. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Size , Growth Opportunity , Likuiditas Dan Struktu Aktiva Terhadap Strukur Modal Bank (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–19.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel* (T. W. Publish (ed.); 1st ed.). Team WADE Publish.
- Clark, A. (2016). Bab 6 Modal dan Jenis Modal. In *Dasar Manajemen Keuangan*.
- Del, E. P. I. N. (2017). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas, Growth Opportunity dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–20.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 85. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Donald R Cooper, P. S. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (12th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fajriana, A., & Priantina, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11721>
- Gendro Wiyono, H. K. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN.
- Gozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (2nd ed.). Balai Pustaka Universitas Diponegoro.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (4th ed.). PT. Bumi Aksara rA.
- Ichwan, M. C., & Nafik H.R, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3 (3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada



- Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4398>
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *EvIEWS untuk Analisis Ekonometrika Dasar* (M. Setiyo (ed.); 1st ed.). UNIMMA PRESS.
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Ramdani, A. (2015). *Manajemen Resiko 2: Mengidentifikasi risiko likuiditas, reputasi, hukum, kepatuhan, dan strategi bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizqia, & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Sindhudiptha, I., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada kinerja keuangan perusahaan dan Implikasinya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 388–405.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiyono, P. (2017). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi dan R&D* (1st ed.). CV. Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2019). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (3rd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (1st ed.). PT. Refika.
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040.
- Syachreza, Danny, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 82–94.